

Pelatihan Typography Kepada Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Palembang

Bobby Halim^{*1}, Yosef Julius², Bryant Felix Joan Fendy³, Michelle⁴

Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

*Corresponding Author e-mail: bobby_dkv@uigm.ac.id

Received: Mei 2025; Revised: Mei 2025; Published: Juni 2025

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan desain Typography kepada anggota Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Palembang. Program ini berkontribusi terhadap pencapaian beberapa target dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, melalui pelatihan vokasi dan teknis, eliminasi kesenjangan gender dalam pendidikan, serta pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan; dan Tujuan 17: Kemitraan untuk Tujuan, melalui kerja sama dalam bidang teknologi dan sains. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menciptakan karya digital berbasis Typography dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Metode pelatihannya yaitu metode Observasi; metode Demonstrasi dan; Metode Diskusi dan Kritik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mendorong kreativitas dan kompetensi peserta, meskipun terdapat variasi dalam tingkat penguasaan teknis. Sebanyak 71% responden menilai kegiatan ini sangat baik, 14% menginginkan lebih banyak sesi praktik, dan 19% mengharapkan materi yang lebih mutakhir. Kesimpulannya, pelatihan ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan digital mahasiswa tetapi juga relevan dengan agenda pembangunan global. Disarankan agar program serupa dilaksanakan secara rutin untuk menjawab tantangan pendidikan dan keterampilan abad ke-21, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor.

Kata Kunci: Pelatihan; Typography; Seni Rupa; Desain.

Typography Training for the Indonesian Catholic Student Association (PMKRI) Palembang Branch

Abstract: This Community Service Activity (PKM) aims to provide Typography design training to members of the Indonesian Catholic Student Association (PMKRI) Palembang Branch. This program contributes to the achievement of several targets within the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4: Quality Education, through vocational and technical training, elimination of gender gaps in education, and education for sustainable development; and Goal 17: Partnerships for the Goals, through collaboration in the fields of technology and science. This training is designed to enhance participants' skills in creating digital works based on Typography with a participatory approach and hands-on practice. The training methods are the Observation method; the Demonstration method; and the Discussion and Critique method. The evaluation results show that this training successfully encouraged the creativity and competence of the participants, although there were variations in the level of technical mastery. As many as 71% of respondents rated this activity as very good, 14% wanted more practical sessions, and 19% expected more up-to-date material. In conclusion, this training not only supports the development of students' digital skills but is also relevant to the global development agenda. It is recommended that similar programs be conducted regularly to address the challenges of 21st-century education and skills, as well as to strengthen the role of higher education institutions in sustainable development through cross-sector collaboration.

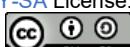
Keywords: Training; Typography; Fine Arts; Design

How to Cite: Halim, B., Julius, Y., & Michelle, M. (2025). Pelatihan Typography Kepada Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Palembang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 364–377. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2749>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2749>

Copyright© 2025, Halim et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Komunikasi visual sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Muallimah 2021), terutama bagi masyarakat usia produktif. Sebagai salah satu negara dengan populasi usia produktif yang paling besar, Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan literasi visual di bidang pekerjaan, bisnis, dan pendidikan (Indah and Fadilah 2024). Typography, seni dan teknik mengatur huruf untuk membuat tampilan yang menarik dan mudah dibaca, adalah komponen penting dari komunikasi visual. Dengan semakin banyak orang yang menggunakan informasi digital, pengetahuan tentang Typography menjadi semakin penting dan penting dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Radithya Kanta I Made 2022). Kebutuhan akan kemampuan desain, termasuk penggunaan Typography, meningkat seiring dengan pertumbuhan industri kreatif Indonesia (Wijaya and Anggrianto 2023). Industri periklanan, media sosial, desain grafis, dan konten kreator sangat bergantung pada tampilan bentuk fisik dari huruf itu sendiri (Banun, Lukitasari, and Wibowo 2023). Salah satu pilar ekonomi digital adalah industri kreatif (Harjawati 2020), yang terus didorong oleh pemerintah dan berbagai lembaga. Oleh karena itu, keahlian dalam penggunaan Typography yang efektif dapat menjadi keuntungan tambahan bagi mereka yang ingin bersaing dalam dunia kerja dan berwirausaha di era modern. Selain menjadi bagian dari industri kreatif, memahami cara mendesain dengan benar adalah salah satu soft skill yang penting (Turistiaty and Ramadhan 2019) bagi orang-orang di usia produktif. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dengan kemampuan ini, seperti membuat poster, mendesain publikasi, dan membuat konten media sosial yang menarik dan informatif. Mereka yang dapat mengemas pesan mereka dengan cara yang menarik dan efektif akan lebih mudah menarik perhatian audiens di dunia yang semakin kompetitif. Jadi, Typography bukan hanya aspek estetika, tetapi juga alat komunikasi yang dapat meningkatkan engagement (Ban, Langging, and Idor 2025).

Berkaitan dengan 17 Tujuan dan 169 target Sustainable Development Goals (SDGs), terdapat beberapa target yang diterapkan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Pertama yaitu Pendidikan Berkualitas berupa 3 target: Pelatihan vokasi dan teknis; Eliminasi kesenjangan gender dalam pendidikan; Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Kedua yaitu Kemitraan untuk Tujuan berupa 1 target: Kerja sama teknologi dan sains. Pelatihan vokasi dan teknis, bila dibandingkan negara lain, sebagai contoh negara Jepang yang menggunakan metode pengajaran eksperiential, lesson study, dan pembelajaran aktif dengan penekanan pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, sedangkan Indonesia menekankan pada kualifikasi akademik guru vokasi dan penggabungan teori dengan praktik (Effendi et al., 2024). Eliminasi kesenjangan gender dalam pendidikan, diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakupreformasi sosial, ekonomi, dan politik, serta dukungan kebijakan yang mempromosikan pendidikan inklusif (Sonia & Sassi, 2024). Dalam hal Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, negara Finlandia, Jepang, Singapura, dan Indonesia memberikan gambaran yang menarik tentang perbedaan dan kesamaan dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Pertama-tama, dari segi kurikulum, Finlandia menonjolkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembelajaran berbasis proyek, sementara Jepang memiliki kurikulum nasional yang lebih terstruktur dengan penekanan pada disiplin dan penguasaan materi akademik (Nasution et al., 2022). Di sisi lain, Singapura menekankan keunggulan akademik dengan penekanan pada matematika, sains, dan teknologi, sementara Indonesia sedang mengalami reformasi kurikulum dengan penekanan pada pembelajaran kontekstual dan keterampilan abad

ke-21 (Ratnawati & Kusumaningrum, 2024). Kerja sama teknologi dan sains, Negara maju menempatkan sains dan teknologi sebagai alat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Mereka mengembangkan solusi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan manusia, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan melestarikan lingkungan (Marzuki, 2017).

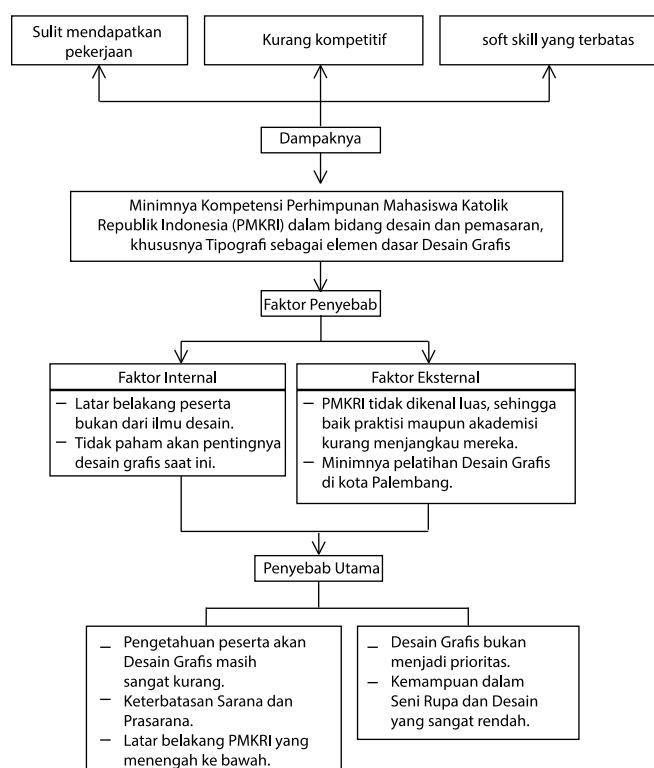
Gap Analysis yang didapat:

1. Pelatihan Vokasi dan Teknis: (a) Kesenjangan Kualitas dan Relevansi: Pelatihan vokasi di Indonesia masih menghadapi kesenjangan antara harapan dunia kerja dan implementasi di lapangan. (Rosantono et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki perbedaan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan dan ekspektasi mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur dan dukungan teknologi yang memadai (Mutmainah et al., 2022). PMKRI Palembang jelas infrastruktur-nya lemah karena organisasi keagamaan dan nirlaba, sehingga sulit untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, khususnya perangkat komputer bagi para anggotanya. (b) Aksesibilitas: Pelatihan vokasi terutama di daerah terpencil sering kekurangan fasilitas yang memadai, sehingga memperlebar kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam penguasaan keterampilan teknis (Liyana, 2023). Anggota PMKRI Palembang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Selatan, sehingga bagi anggota-anggotanya yang berasal dari desa maupun kabupaten, jelas sangat kurang memperoleh informasi maupun pendidikan seni rupa dan desain.
2. Eliminasi Kesenjangan Gender dalam Pendidikan: (a) Partisipasi Gender: Walaupun ada kemajuan dalam partisipasi perempuan, masih terdapat hambatan budaya dan sosial yang menghalangi perempuan untuk mengakses pendidikan tinggi, terutama dalam bidang STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika) (Rahayu & Nihayah, 2020). PMKRI Palembang saat ini sudah mulai memperhatikan kesejahteraan gender wanita, tapi masih banyak pekerjaan rumah di permasalahan ini. (b) Program Pemerintah: Program seperti Indonesia Pintar telah membantu meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, tetapi efektivitasnya masih terbatas karena kurangnya pemantauan dan evaluasi yang sistematis.
3. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: (a) Integrasi Pembangunan Berkelanjutan. Kurikulum yang mengintegrasikan isu pembangunan berkelanjutan masih belum merata di semua jenjang pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan dasar belum sepenuhnya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan seperti yang diharapkan dalam SDGs (Zulkarnain et al., 2022). Anggota PMKRI Palembang berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Hal ini tentu selaras dengan isu pembangunan berkelanjutan masih belum merata. (b) Kesadaran Lingkungan. Banyak sekolah tidak memiliki program terstruktur untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap isu lingkungan, yang menjadi bagian penting dari pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.
4. Kerja Sama Teknologi dan Sains: (a) Kolaborasi Institusi. Kerja sama antara lembaga pendidikan, industri, dan penelitian masih terbatas. Hal ini menghambat inovasi serta transfer teknologi ke dalam kurikulum pendidikan vokasi maupun umum (Ro et al., 2024). Anggota PMKRI Palembang berasal dari berbagai perguruan tinggi tetapi mereka tidak dilibatkan dalam program kolaborasi antar institusi. (b) Infrastruktur Digital. Generasi muda seperti milenial dan Gen Z menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal karena

perbedaan akses terhadap infrastruktur digital di berbagai wilayah (Asni et al., 2025). PMKRI Palembang memakai hotspot seluler mereka masing-masing dalam mengakses internet di perangkat mereka masing-masing, tentu ini menjadi tantangan tersendiri.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu pengembangan ilmu seni rupa dan desain khususnya Typography yang dipadupadankan dengan berbagai latar belakang kelimuan dari para peserta pelatihan. Hal ini akan menciptakan kebaharuan dalam karya-karya Typography. Selain itu, pengabdian ini terkait pencapaian *Goal* SDGs yang sudah disampaikan pada paragraf sebelumnya yaitu: Pelatihan vokasi dan teknis; Eliminasi kesenjangan gender dalam pendidikan; Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, dan Kerja sama teknologi dan sains.

Berikut analisis strategi pengabdian yang akan dilakukan berdasarkan kepada kerangka masalah yang ada, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pohon Masalah

Dari Gambar 1 diatas bahwa minimnya kompetensi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) dalam bidang desain dan pemasaran, terutama tipografi sebagai elemen dasar desain grafis, menjadi sebuah permasalahan mendasar yang berdampak luas. Permasalahan ini dipicu oleh beberapa faktor utama, baik dari sisi internal maupun eksternal organisasi.

Dari segi internal, keterbatasan pengetahuan peserta PMKRI terhadap desain grafis menjadi kendala utama. Hal ini diperparah oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia, serta latar belakang peserta yang umumnya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Desain grafis sendiri bukan menjadi prioritas utama dalam kegiatan PMKRI, dan kemampuan seni rupa serta desain para peserta tergolong sangat rendah. Selain itu, sebagian besar anggota PMKRI tidak memiliki latar belakang pendidikan desain, sehingga kurang memahami pentingnya desain grafis dalam era digital saat ini.

Faktor eksternal juga berperan dalam memperburuk kondisi ini. PMKRI yang tidak dikenal secara luas membuat mereka sulit dijangkau oleh praktisi maupun akademisi desain grafis, sehingga peluang untuk mendapatkan pelatihan atau bimbingan dari para ahli menjadi terbatas. Selain itu, minimnya pelatihan desain grafis di kota Palembang semakin mengurangi kesempatan bagi anggota PMKRI untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Akibat dari kondisi ini, anggota PMKRI menghadapi berbagai dampak negatif. Mereka menjadi kurang kompetitif di dunia kerja karena keterbatasan soft skill, terutama dalam bidang desain. Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan semakin nyata, terutama dalam bidang yang membutuhkan keterampilan desain grafis. Secara keseluruhan, situasi ini menciptakan hambatan bagi anggota PMKRI untuk berkembang dan bersaing di era yang semakin visual dan digital.

Narasi ini menggambarkan keterkaitan antara penyebab utama, faktor internal dan eksternal, serta dampak dari minimnya kompetensi anggota PMKRI dalam bidang desain grafis, khususnya tipografi. Dengan pemahaman ini, langkah-langkah perbaikan dapat dirancang secara lebih terarah dan efektif.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelatihan Typography, terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan dalam Pelatihan Typography kepada PMKRI Palembang: Metode Observasi, Metode Demonstrasi, Metode Diskusi dan Kritik.

Tabel 1. Metode dalam pelatihan typography

Metode	Deskripsi
Observasi	Observasi mengajarkan peserta pelatihan Typography untuk memperhatikan detail visual dari objek nyata dan referensi lainnya sebelum dimasukkan ke dalam karya seni. Metode ini membantu mereka membangun ketajaman dalam menangkap bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan, yang sangat penting untuk membuat karya yang realistik dan bernilai artistik tinggi.
Demonstrasi	Metode ini melibatkan Tim PKM UIGM yang secara langsung mengajarkan peserta bagaimana membuat karya seni. Demonstrasi memberi peserta pelatihan Typography kesempatan untuk melihat bagaimana mengolah media, menggunakan warna, atau membuat bentuk. Metode ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman visual dan mempercepat proses belajar karena peserta dapat langsung mengamati dan meniru teknik yang diperlihatkan.
Diskusi dan Kritik	Diskusi dan kritik karya adalah bagian penting dari proses belajar dalam pelatihan Typography. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mempresentasikan pekerjaan mereka dan menerima kritik dari Tim PKM UIGM dan rekan sejawat. Metode ini meningkatkan kemampuan untuk menganalisis, meningkatkan kualitas karya, dan mengembangkan konsep dan wawasan estetika dalam seni rupa.

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hanya terdapat 1 mitra, yaitu Perhimpunan Mahapeserta Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Palembang. PMKRI Palembang beranggotakan mahapeserta-mahasiswa yang sedang menempuh Perguruan Tinggi di Sumatra Selatan, khususnya di kota Palembang seperti Musi Charitas dan Universitas Sriwijaya. Mereka mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah dan dari berbagai suku seperti Tionghoa, Batak dan Jawa. Terdapat 21 peserta yang terdiri dari 13 perempuan dan 8 laki-laki pada pelatihan Typography ini. Peran PMKRI Palembang yaitu sebagai fasilitator dan peserta pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk PKM ini yaitu 1 ruang ber-AC, 16 meja belajar, 32 kursi belajar, 1 papan tulis, 1 set proyektor.

Pelatihan Typography yang diberikan kepada anggota PMKRI Palembang memperkenalkan dasar-dasar ilmu desain komunikasi visual, khususnya dalam aspek pengelolaan huruf (typography) sebagai elemen penting dalam penyampaian pesan secara efektif dan estetis. Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar Typography, seperti hirarki visual, keterbacaan, pemilihan jenis huruf, pengaturan spasi (kerning dan leading), serta kombinasi huruf yang harmonis. Selain teori, pelatihan juga mengajarkan metode praktis menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Illustrator dan Canva sebagai sarana produksi karya visual. Pendekatan teknologi ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menciptakan materi komunikasi yang profesional, baik untuk kebutuhan organisasi maupun pengembangan pribadi di bidang kreatif.

Instrumen yang dipakai pada pengabdian ini yaitu kuesioner yang dibagikan kepada para peserta pelatihan. Juga formulir evaluasi kepuasan yang dibagikan pada saat setelah pelatihan berakhir. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu penyebaran kuesioner melalui Google Form. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu jumlah peserta yang hadir atau terlibat aktif dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan.

1. Indikator Evaluasi Keterampilan

Table 2. Tolok ukur Keberhasilan Pelatihan

Aspek	Indikator	Pengukuran
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman konsep dasar Typography (jenis huruf, hirarki visual, keterbacaan). Pemahaman prinsip desain Typography (pengaturan spasi, pemilihan font, warna). Kemampuan mengenali peran Typography dalam komunikasi visual. 	Tes tertulis
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan perangkat lunak desain grafis (Canva). Menciptakan karya Typography digital yang estetis dan fungsional. Menggabungkan elemen visual untuk menciptakan desain harmonis. 	Praktik langsung, evaluasi karya. Penilaian karya. Penilaian karya.

Untuk Evaluasi Keberhasilan Pelatihan Typography kepada PMKRI Palembang, Tim PKM UIGM menggunakan 2 aspek penilaian: Pengetahuan dan Keterampilan. Terdapat indikator dan pengukuran masing-masing dari kedua aspek penilaian tersebut seperti yang ditam[ilkan pada Tabel 2.

2. Kerangka Logika Pencapaian Pelatihan Typography

Table 2. Kerangka Logika Pencapaian Pelatihan Typography

Komponen	Deskripsi
Input	<ul style="list-style-type: none"> Tim Fasilitator Pelatihan (PKM UIGM). Materi Pelatihan Typography (teori dan praktik). Fasilitas pelatihan (ruang kelas, proyektor, komputer peserta). Partisipasi peserta dari PMKRI Palembang. Pelaksanaan metode pelatihan: Observasi, Demonstrasi, Diskusi, dan Kritik.
Proses	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian materi teori Typography dan penerapan praktis menggunakan perangkat lunak desain. Diskusi dan kritik karya peserta sebagai evaluasi proses.
Output	<ul style="list-style-type: none"> Karya Typography digital yang dihasilkan peserta. Pemahaman dasar Typography dan keterampilan teknis peserta meningkat. Kepuasan peserta terhadap pelatihan (diukur melalui kuesioner).

Komponen	Deskripsi
Outcome	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memiliki keterampilan Typography yang dapat diaplikasikan dalam konteks akademik dan profesional. • Peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya komunikasi visual. • Terbentuknya jejaring peserta dengan Tim PKM UIGM untuk pengembangan lebih lanjut. • Peningkatan keterampilan visual dan digital peserta.
Dampak	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Typography dalam kegiatan organisasi dan karya pribadi. • Kontribusi dalam pencapaian target SDGs (Pendidikan Berkualitas dan Kemitraan untuk Tujuan).

Table 3. Kuesioner Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tolok Ukur	Keterangan
Bagaimana pelatihan Typography yang diikuti hari ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang Menarik
Apakah ada materi yang Sudah Pernah diterapkan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah 2. Belum
Pengetahuan apa yang akan diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mengolah video tingkat lanjut 2. Cara mengedit video yang efisien 1. Sudah Baik
Apa masukan Anda untuk kegiatan yang akan datang?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sering adakan dengan materi kekinian 3. Tidak menjawab 4. Lebih banyak praktik 5. Kegiatan di akhir minggu

HASIL DAN DISKUSI

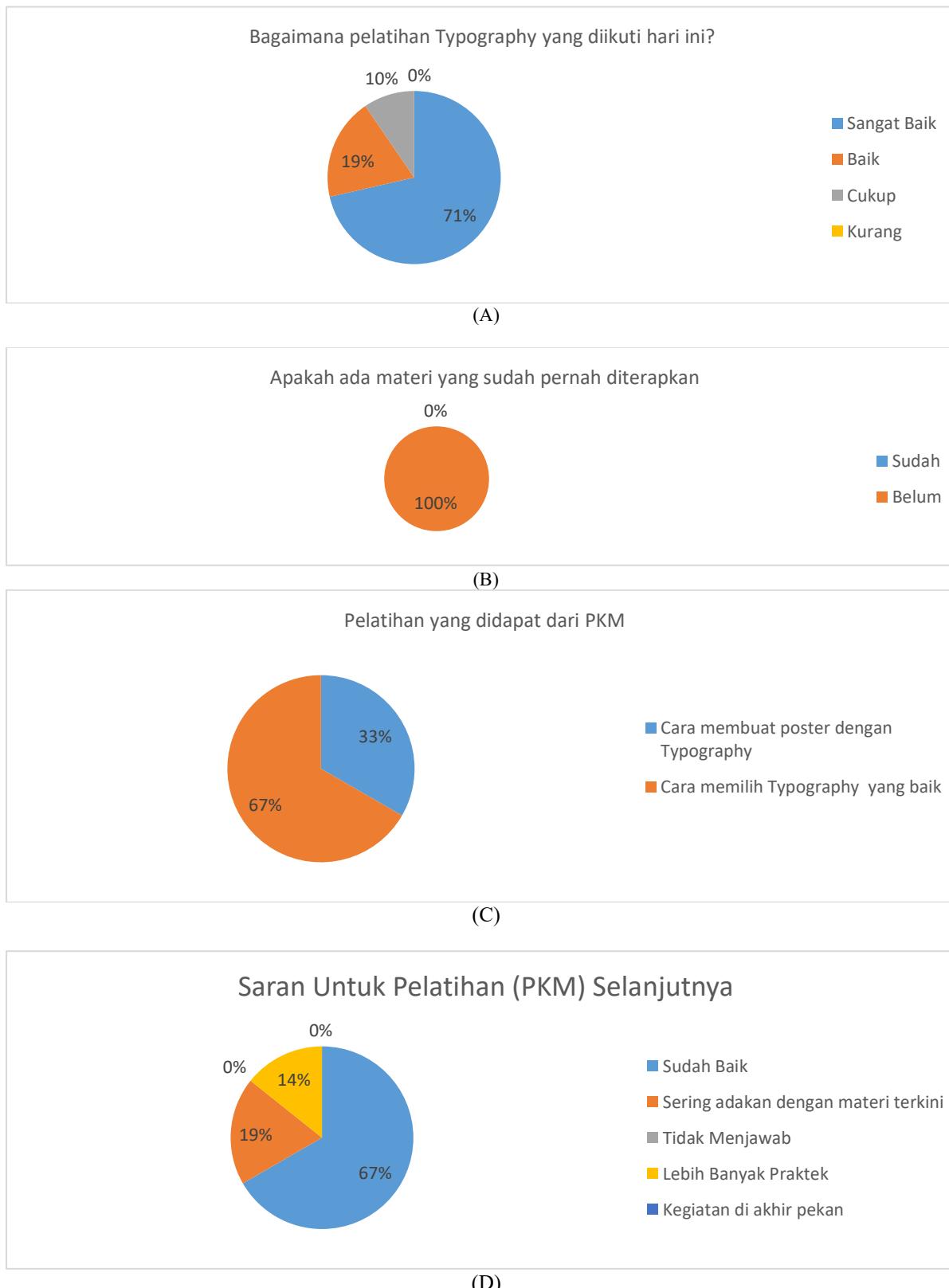
Pelatihan Typography di PMKRI Palembang diikuti oleh 21 peserta. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2, Table 3 dan Tabel 4

Table 5. Hasil Keberhasilan Pelatihan

Aspek	Indikator	Hasil
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman konsep dasar Typography (jenis huruf, hierarki visual, keterbacaan). • Pemahaman prinsip desain Typography (pengaturan spasi, pemilihan font, warna). • Kemampuan mengenali peran Typography dalam komunikasi visual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Paham (100%) • Tidak paham (0%) • Paham (100%) • Tidak paham (0%) • Paham (100%) • Tidak paham (0%)
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan perangkat lunak desain grafis (Canva). • Menciptakan karya Typography digital yang estetis dan fungsional. • Menggabungkan elemen visual untuk menciptakan desain harmonis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi standar Desain Grafis (100%) • Tidak memenuhi standar Desain Grafis (0%) • Memenuhi standar Desain Grafis (100%) • Tidak memenuhi standar Desain Grafis (0%) • Memenuhi standar Desain Grafis (100%) • Tidak memenuhi standar Desain Grafis (0%)

Pada Tabel 5, semua peserta pelatihan Typography dapat menjawab dan menyelesaikan semua tes dari tim PKM UIGM. Hasilnya semua peserta paham dan memenuhi standar bidang Desain Grafis.

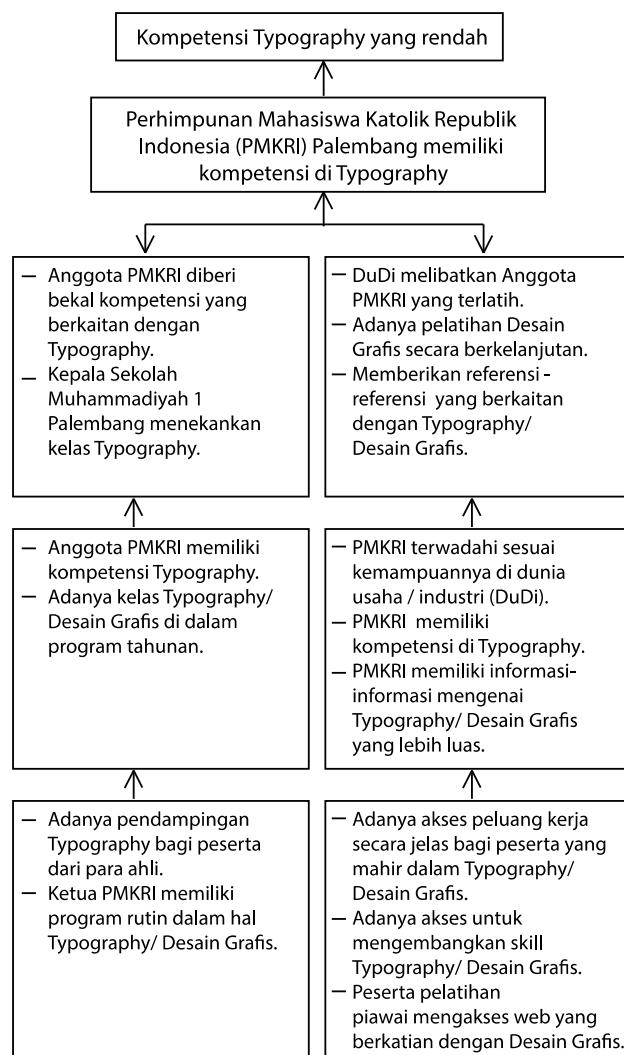
Selanjutnya, berdasarkan hasil kueisioner mengenai Metode Pelaksanaan, penilaian peserta disertai gambar pada setiap kueisioner dapat ditemukan pada gambar 3A, 3B, 3C, dan 3D.



Gambar 2. Hasil evaluasi kegiatan PKM (A, B, C, D)

Dari gambar 3 (A, B, C, D) yang menjadi ukuran adalah persentase dari setiap jawaban yang ditanyakan dari kuesioner yang sudah dibagikan setelah pelatihan. Pada gambar 3A, mayoritas peserta pelatihan merasa puas karena pelatihan dilaksanakan dengan Sangat Baik. Pada gambar 3B, semua peserta pelatihan belum pernah mempelajari materi Typography. Pada gambar 3C, mayoritas peserta memahami memilih Typography yang baik di samping Cara membuat poster dengan Typography. Hal ini dikarenakan sedikit sekali yang memahami cara mengolah Typography tingkat lanjut yang disampaikan pada bagian akhir pelatihan Typography. Pada gambar 3D, terdapat beragam respon yang didominasi dengan kepuasan para peserta dengan menjawab Sudah Baik.

Kegiatan pengabdian ini memiliki harapan untuk peningkatan keahlian PMKRI Palembang agar menjadi insan muda yang siap kerja. Secara bagan, harapan output dan outcome kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat digambarkan melalui pohon harapan. Berikut pohon harapan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Tabel Pohon Harapan

Tabel di atas menggambarkan sebuah strategi bertahap untuk meningkatkan kompetensi Typography peserta PMKRI Palembang. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kompetensi peserta dalam Typography. Harapan yang ingin dicapai adalah agar peserta memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa langkah strategis yang dirancang.

Table 5. Strategi Bertahap

Aspek	Uraian
Langkah Awal	Memberikan bekal kompetensi dasar Typography kepada peserta; penekanan pentingnya kelas Typography/desain grafis oleh Ketua PMKRI Palembang; integrasi dalam kurikulum sekolah.
Tahap Pendampingan	Pendampingan oleh ahli dan kepala sekolah; program rutin terkait Typography; PMKRI menyediakan wadah pengembangan; perluasan informasi agar wawasan peserta bertambah.
Tahap Lanjutan	Pelatihan Typography berkelanjutan; pemberian referensi relevan; akses peluang kerja bagi peserta berprestasi; pengembangan keterampilan melalui sumber daya online seperti website desain grafis.
Tujuan Akhir	Meningkatkan kompetensi secara bertahap dan sistematis; melibatkan peserta, PMKRI, dan industri; mencetak insan muda yang kompeten dan siap bersaing di bidang kreatif dan pemasaran.
Strategi Pelaksanaan	Metode Peragaan dan Pembelajaran Berbasis Teknologi; peserta mempraktikkan langsung materi pada komputer masing-masing.
Hasil Kegiatan	1) Peserta memahami Typography dari dasar hingga lanjutan, termasuk tips efisiensi. 2) Peserta memiliki wawasan kewirausahaan di pemasaran digital terkait Typography.
Rencana Tindak Lanjut	Tim Pengabdian Universitas Indo Global Mandiri menyusun rencana tindak lanjut bersama PMKRI Palembang pasca pelatihan Typography.

Langkah awal dimulai dengan memberikan bekal kompetensi dasar Typography kepada peserta. Ketua PMKRI Palembang juga berperan penting dengan menekankan pentingnya kelas Typography /desain grafis dalam kurikulum sekolah. Selanjutnya, peserta diharapkan memiliki kompetensi Typography melalui penerapan kelas desain grafis secara resmi di kurikulum sekolah.

Tahapan berikutnya melibatkan pendampingan oleh para ahli untuk peserta, serta program rutin dari kepala sekolah terkait pengembangan Typography /desain grafis. Selain itu, PMKRI Palembang menyediakan wadah bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri (DuDi). Informasi mengenai Typography /desain grafis juga diperluas agar peserta memiliki wawasan yang lebih luas.

Pada tahap lanjutan, pelatihan Typography secara berkelanjutan diberikan kepada peserta, disertai referensi-referensi yang relevan untuk mendukung pembelajaran mereka. Peserta yang berprestasi dalam bidang ini diberikan akses peluang kerja di dunia desain grafis. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut melalui akses ke sumber daya online seperti website desain grafis.

Secara keseluruhan, bagan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi Typography dilakukan melalui pendekatan bertahap dan sistematis, melibatkan berbagai pihak mulai dari peserta, ketua PMKRI hingga dunia industri. Tujuan akhirnya adalah menciptakan insan muda yang kompeten dan siap bersaing di bidang kreatif dan pemasaran.

a. Strategi Pelaksanaan

Metode yang dilakukan pada pelatihan Typography yaitu metode Peragaan dan metode Pembelajaran Berbasis Teknologi. Melalui dua metode pembelajaran tersebut, para peserta pelatihan selain melihat, mendengar dan memahami materi-

materi yang disampaikan, mereka juga mempraktekan pada komputer masing-masing mengenai semua yang sudah dijelaskan oleh pemateri.

b. Hasil Kegiatan

Dari kegiatan pelatihan Typography ini, maka hasilnya: (1) Para peserta menjadi paham Typography baik tingkat dasar maupun lanjutan, beserta tips-tips yang berguna agar penggeraan menjadi lebih cepat dan efisien tanpa mengurangi kualitas akhir. (2) Para peserta memiliki wawasan kewirausahaan dalam bidang pemasaran digital yang berkaitan dengan penerapan Typography.

c. Rencana Tindak Lanjut

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indo Global Mandiri merumuskan beberapa hal terkait rencana tindak lanjut kepada PMKRI Palembang setelah acara pelatihan Typography selesai.



Gambar 4. Foto suasana pelatihan Typography di sebuah kelas SD Xaverius 4 Palembang

Pada Gambar 4 menampilkan situasi ruangan yang digunakan oleh para peserta pelatihan Typography yang diselenggarakan oleh tim PKM UIGM, kondisi pencahayaan ruangan kurang terang bahkan sudah terbantu oleh cahaya matahari yang melewati jendela-jendela. Kondisi ini sebenarnya kurang baik bagi para peserta pelatihan bila terlalu lama menatap monitor karena dapat membuat mata cepat lelah yang dapat menyebabkan miopi (Cahyo Wulandari et al., 2024). Selama pelatihan Typography para peserta tidak terlihat gangguan pada mata mereka, faktor yang paling memungkinkan mereka masih nyaman menatap monitor berlama-lama selama pelatihan yaitu umur mereka yang masih belia.



Gambar 5. Pemateri menyampaikan materi pelatihan Typography

Pada gambar 5, tampak pemateri memberikan materi Typography yang menggunakan aplikasi Canva. Tampilan ruang kerja hingga tool pada Canva dikemas oleh tim PKM UIGH menjadi rangkaian slide PowerPoint (PPT) agar para peserta dapat dengan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh pemateri. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian Pendahuluan, penggunaan PowerPoint dalam menyampaikan materi dapat membuat peserta pelatihan cepat memahami materi.



Gambar 6. Foto bersama pada pelatihan Typography

Pada gambar 6, menampilkan foto bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indo Global Mandiri bersama PMKRI Palembang. Pelatihan Typography menggunakan Canva berlangsung dengan sukses dan penuh antusiasme. Para peserta terlihat sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Dengan bimbingan dari pelatih/mentor, mereka belajar berbagai teknik editing video, mulai dari dasar hingga trik-trik profesional. Suasana kelas yang interaktif dan materi yang mudah dipahami membuat pengalaman belajar semakin menyenangkan. Kesuksesan acara ini terlihat dari senyum dan kebanggaan para peserta yang kini memiliki keterampilan baru dalam dunia editing video.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) keterbatasan waktu, dimana waktu yang paling memungkinkan untuk pelatihan yaitu di akhir pekan; (2) keterbatasan SDM, maksudnya mayoritas peserta pelatihan tidak paham akan Desain Grafis, khususnya Typography.

KESIMPULAN

Pelatihan ini memungkinkan setiap peserta untuk membuat karya digital Typography dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, bagi peserta yang belum cukup mahir dalam teknik, disarankan untuk tetap berlatih. Tujuh puluh satu persen (71%) responden mengatakan bahwa kegiatan PKM dalam pelatihan Typography sangat baik. Selain itu, empat belas persen (14%) dari mereka yang menjawab bahwa mereka ingin lebih banyak praktik, dan sembilan belas persen (19%) ingin melakukannya dengan materi terkini. Kami mengusulkan bahwa program pengabdian masyarakat seperti ini harus dilaksanakan secara rutin dan berkala untuk menangani tantangan di seluruh dunia, sesuai dengan hasil evaluasi respons yang telah dilakukan.

REKOMENDASI

Penulis berencana untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kembali kepada PMKRI Palembang dengan topik yang berbeda. Tentunya berhubungan dengan bidang Desain Komunikasi Visual sesuai latar belakang penulis.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi mereka banyak berkat untuk kesehatan fisik dan mental. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Husni Mubarat, Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Indo Global Mandiri, atas dukungannya terhadap kegiatan ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri atas dukungannya terhadap kegiatan PKM ini, baik secara materiil maupun non-materiil. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Perhimpunan Mahapeserta Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Palembang karena telah menerima bantuan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Indo Global Mandiri untuk bertukar pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, Chairunnisa, D., Salsabila, Putri, D. M., & Alya, S. (2025). Analisis GAP Generasi: Generasi Milenial dan Generasi Z di Lingkungan Kampus. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Cahyo Wulandari, Rahmafari Fikra Maulida, Muhammad Asyam Fawwaz Akbar, & Abdurrahman Nur Prasetyo. (2024). Promosi Kesehatan Mata melalui Kegiatan Skrining Mata pada Peserta SMP di Kecamatan Wedung, Demak. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9558>
- Effendi, M. I., Chisbiyah, L. A., & Firdausia, F. (2024). Studi Komparasi Pelatihan Guru Vokasi di Negara Indonesia dan Jepang. *Kiryoku*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i1.12-21>
- Liyana, N. F. (2023). The Effect Of Educational Inequality On Economic Growth In Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 144–153. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2259>
- Marzuki, S. (2017). *Buku Putih : Sains, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menuju Indonesia 2045*. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Marnilin, F., & Mahfudi, A. Z. (2022). GAP Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.934>
- Rahayu, W. S., & Nihayah, D. M. (2020). Analisis Gap dan Strategi Peningkatan Program Indonesia Pintar. *Efficient*, 3(2), 861–879. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient>
- Ratnawati, D., & Kusumaningrum, K. D. (2024). Analisis Perbandingan Komparasi Pendidikan Negara Maju untuk Kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia Taufik Muhtarom Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 110–118. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3048>
- Ro, S., Putra, T. K., & Suprapto, S. (2024). Bridging Gaps in the Indonesian Emancipated Curriculum Policy : A Systematic Review of Lecturer and Student Challenges. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH AND REVIEW*, 7, 694–708.

- Rosantono, I. G., Wijanarka, B. S., Daryono, R. W., & Nurtanto, M. (2021). Analysis of the Influencing Factor of Vocational Education Students Career Decisions. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 582–595. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.37343>
- Sonia, L., & Sassi, K. (2024). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 218–249.
- Zulkarnain, Z., Zainudin, Z., Yulita, O., & Rahayu, Y. (2022). An Analysis of Basic Education Policy Implementation (MI/SD Levels). *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9820–9826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4158>